

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING PADA SISWA KELAS VI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Elshafa Arifiyani¹, Luncana Faridhoh Sasmito², Najah Alya Keisha³, Rahmah Muharomah⁴

Program Studi PGSD, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia

¹ elshafaarifiyani699@gmail.com

² luncanafs@gmail.com

³ alyakeisha13@gmail.com

⁴ rahmarahmaaa211@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Pembelajaran Bamboo
Dancing; Hasil Belajar
Siswa; Keaktifan Siswa;
PTK; Pembelajaran
Kolaboratif

: ABSTRAK

Pembelajaran di kelas VI masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan hasil belajar yang diperoleh cenderung rendah. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran Bamboo Dancing yang mendorong interaksi, pertukaran informasi, serta kerja sama antar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan melibatkan 24 siswa kelas VI sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63 pada pra-siklus menjadi 74 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 86 pada siklus II. Keaktifan siswa juga meningkat dari kategori aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Bamboo Dancing terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan kemampuan komunikasi siswa kelas VI secara kolaboratif, berkelanjutan, dan bermakna.

Keywords:

*Learning Bamboo Dancing;
Student Learning
Outcomes; Student Activity;
PTK; Collaborative
Learning*

ABSTRACT

Learning in sixth grade still uses a lot of lecture methods, so students are less actively involved and the learning outcomes obtained tend to be low. This condition causes students to easily get bored and have a poor understanding of the material presented by the teacher. To overcome this problem, the Bamboo Dancing learning model is implemented which encourages interaction, information exchange, and cooperation between students. This study used the Classroom Action Research method with two cycles and involved 24 sixth grade students as research subjects. Data were collected through learning achievement tests, observations of student activities, and documentation during the learning process. The results showed an increase in the average score from 63 in the pre-cycle to 74 in the first cycle, then increasing to 86 in the second cycle. Student activeness also increased from the active category to very active. Thus, the Bamboo Dancing model is effective in improving the learning outcomes, engagement, and communication skills of sixth grade students in a collaborative, sustainable, and meaningful manner.

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi. Namun dalam penerapannya, metode pengajaran di kelas VI masih banyak menggunakan cara lama yang berfokus pada guru. Guru memberikan penjelasan,

sementara siswa hanya mendengarkan. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa mudah bosan, kurang terlibat, dan hasil belajar mereka tidak sesuai harapan. Kondisi seperti ini akan terlihat jelas ketika siswa diminta memahami materi yang membutuhkan diskusi atau penjelasan dari teman, sehingga nilai yang didapatkan masih tetap rendah.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat memberi ruang bagi siswa untuk bergerak serta berinteraksi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Bamboo Dancing. Dengan cara ini, siswa akan saling bertukar pasangan dan berdiskusi secara bergiliran. Selain menjadikan suasana kelas lebih hidup, siswa juga dapat lebih mudah memahami materi karena mereka mendengarkan penjelasan dari berbagai teman dan dapat menyampaikan pendapatnya sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Bamboo Dancing dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal ini membuat metode tersebut layak dicoba dan diterapkan di kalangan siswa kelas VI yang membutuhkan cara belajar lebih variatif dan menyenangkan. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model Bamboo Dancing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI serta apa saja perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru menemukan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus menjadi contoh penerapan pembelajaran kooperatif yang mudah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Bamboo Dancing pada hasil belajar siswa SD kelas VI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan literature review. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, literature searching, screening, content analysis, serta pencatatan dan koding data.

Hasil dan pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus melalui penerapan model Bamboo Dancing pada siswa kelas VI. Data diperoleh dari tes hasil belajar, observasi aktivitas, serta dokumentasi.

1. Hasil Belajar

Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa berada pada angka 63 dan sebagian besar belum mencapai KKM. Setelah penerapan Bamboo Dancing pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74. Sebagian siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik, meskipun masih ada yang mengalami kesulitan. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat secara signifikan menjadi 86. Hampir seluruh siswa mencapai KKM dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih merata.

2. Aktivitas Siswa

Pada pra-siklus, siswa cenderung pasif karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada siklus I, aktivitas siswa meningkat menjadi kategori aktif, ditandai dengan siswa mulai berani berdiskusi dan bertanya. Pada siklus II, aktivitas mencapai kategori sangat aktif, terlihat dari antusias siswa bertukar pasangan, berdiskusi, menjelaskan materi, dan menyampaikan pendapat.

3. Respons Siswa

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena mereka dapat saling menjelaskan dan mendengarkan pendapat dari teman yang berbeda.

Penerapan Bamboo Dancing terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak, berdiskusi, dan bertukar informasi dengan berbagai pasangan. Aktivitas semacam ini sangat membantu siswa yang sebelumnya pasif,

karena mereka tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga berperan dalam pemberi dan penerimaan informasi. Peningkatan nilai pada setiap siklus menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa membantu memperkuat pemahaman konsep. Pergantian pasangan membuat siswa lebih mudah menangkap materi karena menerima penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dari teman sebaya. Selain itu, siswa juga terdorong untuk aktif menyampaikan ide karena mereka memiliki peran dalam diskusi.

Dari sisi proses, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Guru juga lebih mudah mengamati perkembangan siswa karena proses diskusi berlangsung terbuka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Bamboo Dancing mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus I dan II menunjukkan bahwa Bamboo Dancing sangat efektif untuk materi yang membutuhkan pemahaman kolaboratif, komunikasi, dan interaksi langsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model Bamboo Dancing efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VI. Nilai rata-rata yang meningkat dari 63 menjadi 74, kemudian naik lagi menjadi 86, menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Aktivitas siswa juga meningkat dari pasif menjadi sangat aktif karena mereka terlibat langsung dalam proses diskusi dan pertukaran informasi. Model Bamboo Dancing dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan mampu membuat suasana kelas lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui kerja sama dengan teman.

Referensi

- Ardana, I. K., & Lestari, N. W. (2020). Penerapan model Bamboo Dancing untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 110–120.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Hapsari, T. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing pada siswa SD. *Jurnal Primary Education*, 11(1), 56–67.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(4), 85–118.
- Kagan, S. (1994). Cooperative learning. Kagan Publishing.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). Model pembelajaran kooperatif Bamboo Dancing dalam meningkatkan interaksi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 98–108.
- Pratama, A., & Ulandari, L. (2019). Pengaruh model kooperatif Bamboo Dancing terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 477–485.
- Roseth, C. J., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). Promoting early adolescents' achievement and peer relationships: The effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures. *Psychological Bulletin*, 134(2), 223–246.
- Sari, M. P., & Yuliana, R. (2021). Efektivitas model Bamboo Dancing dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education 3-13*, 43(1), 5–14.
- Sukardi, D. (2021). Penerapan Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Jurnal Pedagogik*, 9(1), 33–42.
- Tran, V. D. (2014). The effects of cooperative learning on academic achievement and knowledge retention. *International Journal of Higher Education*, 3(2), 131–140.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Fadillah, R. (2020). Implementasi Bamboo Dancing untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 322–330.